

3.100 Pohon Ditanam di Gunung Slamet

PURWOKERTO, KOMPAS — Sejumlah kelompok masyarakat menanam 3.100 bibit tanaman keras di lereng Gunung Slamet bagian selatan, di Desa Melung, Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pelestarian lingkungan digiatkan untuk menjaga sumber mata air pegunungan serta mencegah bencana alam, seperti tanah longsor dan banjir bandang.

Penanaman pohon dilakukan lebih dari 200 sukarelawan. Mereka berkumpul di lapangan Desa Melung. Setelah apel, para sukarelawan menuju lokasi penanaman, yaitu sekitar 4 kilometer ke arah utara atau menuju Curug Gomblang.

Jalan di sana menanjak dan berbatu licin. Sebagian besar sukarelawan ikut menumpang mobil jip, sebagian lagi mengendarai sepeda motor dan bahkan ada yang berjalan kaki. Ribuan pohon ditanam di areal ereng yang dipenuhi semak bekar. Kondisi lahan cukup curam dan licin.

Salah satu mobil sukarelawan tererosok jatuh ke dalam seokan di area permukiman warga. Namun, tak ada korban jiwa dalam peristiwa itu.

"Kami berupaya melestarikan alam karena lereng selatan Gunung Slamet merupakan daerah serapan air untuk Kabupaten Banyumas, jadi harus se-



KOMPAS/MEGANDIKA WICAKSONO

Gabungan sukarelawan menanam bibit tanaman keras di lereng Gunung Slamet, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Minggu (3/2/2019). Sekitar 3.100 tanaman keras ditanam untuk menjaga lingkungan, termasuk melindungi sumber mata air dan oksigen serta mencegah bencana alam.

maksimal mungkin dirawat," kata Kusworo, Ketua Forum Pengurangan Risiko Bencana Desa Melung, yang juga Koordinator Tim Reaksi Cepat Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Banyumas, Minggu (3/2/2019).

Tanaman keras yang ditanam antara lain pohon pucung, manggis, nangka, dan avokad. Ribuan pohon itu berasal dari sejumlah instansi dan kelompok masyarakat, misalnya PLN,

Institut Teknologi Telkom Purwokerto, Komunitas Jeep, RAPI, Bagana, Muhammadiyah Disaster Management Center, Tagana, dan Pramuka Kabupaten Banyumas. Penanaman pohon dilakukan di Petak 57D wilayah Kesatuan Pemangkuan Hutan Banyumas Timur.

"Sebagian pohon juga ditanam di Kecamatan Sumpiuh dan Tambak, terutama di daerah aliran sungai. Belajar dari tahun 2018, ada 70 desa yang

kekeringan pada musim kemarau," kata Kusworo.

Kepala Desa Melung Khoerudin mengatakan, selain meningkatkan kesadaran warga untuk menjaga lingkungan, penanaman pohon ini juga bertujuan menjaga kelestarian lingkungan, khususnya menjaga oksigen dan air yang segar di wilayah lereng Gunung Slamet. "Ini untuk mendorong seluruh komponen masyarakat peduli menjaga lingkungan,

menjaga air dan juga oksigen, serta mengajak masyarakat untuk tidak merusak hutan," katanya.

Wakil Administratur Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan Banyumas Timur Rachmat Widjaja mengatakan, wilayah Perhutani yang masuk dalam pengawasannya mencapai 46.453 hektar hutan yang berada di empat kabupaten, yaitu Cilacap, Banyumas, Purbalingga, dan Banjarnegara.

Dari jumlah itu, 18.000 hektar berada di kawasan lereng Gunung Slamet bagian Kabupaten Banyumas. Kawasan itu banyak ditanami pohon pinus dan damar. Hampir tidak ada perusakan hutan ataupun penebangan liar di sana.

"Secara umum tutupan hutan masih bagus. Lahan yang kritis tersebar tidak sampai 10 hektar. Biasanya karena kemiringan sangat terjal, lalu terjadi longsor," ujar Rachmat.

Selain menjadi resapan air, lereng Gunung Slamet juga menjadi kawasan wisata. Kawasan itu berjarak sekitar 17 kilometer dari Purwokerto. Tempat wisata yang cukup dikenal di lereng Gunung Slamet misalnya Lokawisata Baturraden, Curug Jenggala, Bumi Perkemahan, dan Kebun Raya Baturraden.

(DKA)